

mungkin selama tahapan pra produksi untuk menyelesaikan semuanya dengan tepat.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Jones & Jolliffe (2015) mengatakan bahwa pentingnya mengatur waktu untuk melakukan persiapan yang matang supaya mendapatkan hasil yang berkualitas. Ryan (2017) mengatakan juga bahwa sebagai produser tidak boleh menunda proses hingga anggarannya tiba. Justru hal ini yang menjadi tanggung jawab seorang produser. Dengan menunda proses, maka yang akan kena dampaknya ialah reputasi dan komitmen seorang produser. Selain itu, produser tidak akan melangkah maju dan memutus integritas serta kepercayaan kepada para pemain, kru dan vendor. Menurutnya, untuk mencegah hal itu terjadi pada seorang produser, diharapkan untuk memperhatikan tahapan pra produksi di setiap minggunya dengan menjadi *highlight* khususnya di 12-9 minggu sebelum produksi harus sudah *final draft*.

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Karya film yang dibentuk untuk memenuhi tugas akhir penulis adalah film pendek fiksi yang berjudul *Jaga Malam*. Tema film pendek *Jaga Malam* yakni kriminalitas dengan genre misteri. Aspek ratio karya yakni 16:9, format film MP4, resolusi 4K, dan *subtitle* bahasa Inggris. Karya film pendek *Jaga Malam* berdurasi 13 menit dengan menceritakan ketika teror babi ngepet sedang melanda, seorang satpam bernama Adam harus menghadapi ketakutannya sendiri sambil berjuang sendirian menjaga koperasi tempatnya bertugas di malam hari demi membiayai pengobatan istrinya. Saat Adam mengejar jejak pencuri yang diduga babi ngepet, Adam menemukan bahwa kenyataan jauh lebih rumit dari yang dibayangkan, membawanya semakin dalam ke teka-teki kriminal yang membuat kebenaran atas apa yang sebenarnya terjadi semakin samar.

Konsep Karya

Konsep Penciptaan: film pendek fiksi yang mengangkat sebuah cerita dengan tema kriminalitas yang menggambarkan kejahatan dalam lingkup kecil yang dipandang sebelah mata dan sering dikaitkan dengan hal mistis. Melalui perjalanan tokoh utama, cerita ini memperlihatkan inti konflik yakni pencurian serta memberikan gambaran tentang realitas kejahatan yang sesungguhnya, serta bagaimana ketakutan dapat membutakan kita terhadap kejahatan yang sebenarnya sedang terjadi di sekitar.

Konsep Bentuk: film pendek fiksi *live action*

Konsep Penyajian Karya: penerapan *low budget* menurut Bastian Cleve dalam segi lokasi khususnya *setting*

Director statement film pendek *Jaga Malam* menjelaskan bahwa cerita ini menghadirkan sebuah narasi yang menggambarkan ketakutan kolektif manusia terhadap kejahatan, namun dengan pendekatan yang berbeda. Melalui fenomena kriminal pencurian bermodus mistis sebagai pengalihan isu, film ini mengajak penonton untuk merenungkan tentang realitas kejahatan yang sesungguhnya. Berusaha menggali lebih dalam tentang dampak psikologis dan sosial dari manipulasi informasi, serta bagaimana ketakutan dapat membutakan kita terhadap kejahatan yang sebenarnya sedang terjadi di sekitar.

Tahapan Kerja

1. *Development:*

Pada tahap *development* film pendek *Jaga Malam*, awalnya ide cerita dimulai dari pemikiran bahwa kriminalitas merupakan masalah yang masih sering terjadi di Indonesia. Selain itu, masyarakat Indonesia juga masih sangat kental dengan kepercayaan terhadap sesuatu yang berbau mistis. Ditambah dari segi kesenjangan sosial antara masyarakat juga cukup terasa di Indonesia, khususnya pendidikan dan ekonomi. Referensi film yang digunakan untuk menciptakan karya film pendek *Jaga Malam* yakni film pendek *Tuyul* yang

ada pada *platform* viddsee.com. Penulis pada tahap *development* sebagai produser melakukan *research* lokasi syuting seiring dengan sutradara dan penulis skenario melakukan *development* cerita. *Research* yang dimaksud dengan melihat dari segi cerita, sekiranya ada berapa setting yang dibutuhkan untuk dicarikan lokasi syutingnya berdasarkan anggaran yang dimiliki.

2. Pra produksi:

Pada tahap pra produksi, setelah penulis mengetahui memerlukan berapa *setting* maka penulis sebagai produser merekrut manajer lokasi dan berkoordinasi dengannya. Dalam berkoordinasi dengan manajer lokasi, penulis menyampaikan setting apa saja yang diperlukan dan memiliki *budget* sebesar berapa. Dalam kebutuhan cerita, setting yang diperlukan yakni ada tiga yang utama. Setting rumah mbok Mijah, setting ruang koperasi, dan setting ruang manajer. Dikarenakan ketiga set utama tersebut cenderung sederhana dibangun settingnya, maka penulis dibantu manajer lokasi berdiskusi dan pada akhirnya mencari lokasi di sekolah saja lalu dibangun settingnya sesuai dengan kebutuhan cerita. Tentunya penulis sebelum memutuskan lokasi, melakukan observasi dengan hunting lokasi dengan tujuan menyesuaikan anggaran yang dimiliki dan untuk melihat efisiensi produksinya. Penulis mendapatkan lokasi syuting untuk tiga setting dan semuanya saling berdekatan.

3. Produksi:

Dengan mendapatkan lokasi syuting untuk tiga setting dan semuanya saling berdekatan, pada tahap produksi penulis sebagai produser mengelola ketiga setting yang saling berdekatan tersebut dengan cara memanfaatkan waktu yang ada. Hal ini seperti ketika setting rumah mbok Mijah sedang berlangsung, maka disaat bersamaan tim artistik dapat mencicil membuat setting lainnya. Ini dilakukan untuk menciptakan efisiensi waktu dalam produksi film pendek *Jaga Malam*.

a. Studi Pustaka

Pada penelitian hasil karya film pendek *Jaga Malam*, penulis menggunakan teori utama *low budget* menurut Bastian Cleve. Teori tersebut diambil dalam bukunya yang berjudul *Film Production Management: How to Budget, Organize and Successfully Shoot Your Film*, namun hanya terfokus pada lokasi *setting* cerita. Alasan penulis mengambil teori utama dari *low budget* Cleve dikarenakan sebagai mahasiswa/i yang belum menghasilkan uang sendiri, memiliki keterbatasan dalam hal keuangan dalam membuat film pendek *Jaga Malam*. Maka dari itu, tim produksi membuat film *low budget*, namun berupaya menghasilkan karya yang sebaik mungkin.

Teori pendukung yang digunakan untuk hasil karya film pendek *Jaga Malam* adalah *production value* menurut Maureen Ryan yang tentang *triangle production*. Alasan penulis mengambil teori pendukung darinya karena berkaitan dengan *low budget* Cleve. Kaitannya adalah jika sebuah produksi ingin menciptakan film beranggaran rendah dan bagus, maka waktu yang dibutuhkan tidak akan bisa cepat. Namun karena karya film pendek *Jaga Malam* harus selesai dalam waktu yang terbatas, maka penulis harus memperhitungkan waktu yang ada dengan cermat. Seperti yang dikatakan Ryan (2017), produser diharapkan untuk memperhatikan tahapan pra produksi di setiap minggunya dengan menjadi *highlight* khususnya di 12-9 minggu sebelum produksi harus sudah *final draft*. Hal ini dikarenakan agar bisa lanjut ke tahap berikutnya yakni pra produksi dan fokus terhadap pencarian lokasi.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A